

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menjadikan data yang dihasilkan lebih terstruktur dan dapat memberikan kemudahan dalam penelitian sehingga desain penelitian penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur, menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian studi kasus dengan maksud mengetahui lebih dalam tentang internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Telah diungkapkan bahwa “Sifat khas studi kasus adalah menggunakan pendekatan yang bertujuan mempertahankan keutuhan (*wholeness*) objek penelitian” (Wirartha, 2006, hlm.144). Selanjutnya juga dia menyatakan bahwa “Studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail” Wirartha (2006, hlm.145). Maka dari itu peneliti menyimpulkan untuk memilih metode penelitian studi kasus artinya penelitian yang mengungkapkan masalah secara spesifik.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini secara utuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus karena berusaha untuk mengkaji secara utuh suatu masalah dalam hal ini proses internalisasi nilai pendidikan karakter di PAUD.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 60) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-

prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.” Dengan pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang akan mengungkapkan mengenai fenomena, aktivitas sosial, sikap, dan persepsi mengenai proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di satuan PAUD sejenis Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Dalam mendesain penelitian ini peneliti berusaha memilih desain penelitian yang cocok dan pas untuk meneliti proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di satuan PAUD dengan mengadakan studi dokumentasi terhadap penelitian terdahulu dan membandingkan antar hasil penelitian, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian berbasis studi kasus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam menentukan partisipan penelitian haruslah cocok dengan masalah yang diteliti agar nantinya hasil penelitian dapat representatif. Menurut Bungin (2012, hlm. 78) bahwa “partisipan atau lebih dikenal dengan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.” Penelitian ini dilakukan pada Satuan PAUD Sejenis (SPS) Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah PAUD Mawar 2, tutor/guru PAUD Mawar 2, serta orang tua siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini biasanya menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. berarti, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluan. Dengan kata lain menurut Bungin (2001, hlm.108) bahwa “Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika

bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu berlangsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu”.

Sedangkan *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh. Akan tetapi harus ada yang diperhatikan dalam prosedur ini yaitu seperti menurut Bungin (2007, hlm. 109) “Peneliti harus memverifikasi kelayakan setiap informan, untuk memastikan informasi yang diberikan adalah informasi yang akurat dan karena informan benar-benar memahami masalah penelitian yang diperlukan peneliti.”

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.32) bahwa

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redudancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti. Sehingga pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini ini bertempat di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS) Mawar 2 Desa Cipada yang terletak di Kampung Loji, RT 02, RW 02, Desa Cipada, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Kode POS 40551.

Gambar 3.1 Denah Lokasi SPS Mawar 2 Desa Cipada



Sumber : Google Maps

Peneliti memilih lokasi tersebut karena SPS Mawar 2 Desa Cipada merupakan PAUD satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di Desa Cipada dan menjadi PAUD yang paling beragam siswanya, sehingga banyak juga kasus pelanggaran yang dilakukan para siswanya. Selain itu juga SPS Mawar 2 mempunyai visi dan misi yang mendukung pembentukan karakter bagi siswanya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm 222), menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan instrumen yang digunakan yaitu dirinya sendiri atau peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Menurut Idrus (2009, hlm. 21) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga dikenal istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dengan secara otomatis menggunakan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang diungkapkan bahwa “Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan” (Sugiyono, 2014, hlm.223)

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kepada individu, artinya selama proses penelitian, peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian. Oleh karena itu, selain subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti juga dianggap sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian akan sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Sejauh mana prospek penelitian ditentukan oleh seberapa besar peneliti menguasai lapangan dan memahami penelitiannya itu sendiri.

Selain peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini terdapat panduan wawancara serta panduan observasi yang dijadikan instrumen pendukung dalam mencari atau memperoleh sebuah data. Sedangkan untuk pedoman wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah pedoman wawancara tidak struktur yang dianggap lebih cocok dengan metode penelitian studi kasus berusaha untuk sedapat mungkin memperkecil faktor subjektifitas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi dilapangan. Seorang peneliti harus cepat memilih dan mencari di mana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus

mampu menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain:

3.3.2.1 Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik observasi atau dengan kata lain mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Seperti halnya menurut pendapat Idrus (2009, 101) mengemukakan :

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara terlibat secara langsung (Partisipasi) ataupun nonpartisipasi. Maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang diteliti, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Oleh karena itu untuk menyempurnakan penelitian ini peneliti ikut terlibat dalam berbagai aktivitas atau kegiatan keseharian yang dilakukan oleh informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat terhadap subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti mempelajari kehidupan sehari-hari manusia mulai dari perilakunya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan orang. Mencatat apa yang dilihat dan didengar, apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar di SPS Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat dari mengamati kehidupan sehari-hari terutama dalam hubungannya dengan proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak.

Selain mengamati proses belajar mengajar di SPS Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat peneliti juga mengamati kegiatan lain yang diselenggarakan seperti makan bersama, olahraga bersama, dan kegiatan lainnya.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara yang mendalam ke pihak-pihak yang terkait yaitu orang tua siswa, kepala sekolah, dan tutor yang menjalankan program PAUD di PAUD Mawar 2 Desa Cipada. Wawancara merupakan salah satu proses pertemuan tatap muka yang di dalamnya terjadi tanya jawab antara peneliti dan responden. Idrus (2009, hlm. 107) menyatakan bahwa kegiatan

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancarnya nanti. Dalam wawancara ketika pelaksanaannya seorang peneliti harus mampu untuk dapat mengembangkan kemampuannya menggali informasi dari informan.

Maka dari itu melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian.

Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan di lapangan.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasarnya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara di rekam. Peneliti harus bisa memahami mereka bukan dari luar atau secara etik tetapi memahami dari dalam sehingga mampu memperoleh informasi dari sudut pandang emik.

Perlengkapan yang dibawa oleh penulis saat melakukan penelitian di lapangan adalah buku catatan untuk mencatat hal-hal penting saat wawancara, *handphone* untuk merekam percakapan saat wawancara serta alat tulis untuk menulis hal-hal yang dianggap penting pada saat wawancara.

Dalam melakukan wawancara peneliti menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu yang dirumuskan dari rumusan masalah dan kisi-kisi

penelitian, setelah peneliti siap untuk terjun ke lapangan peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, dalam proses wawancara peneliti tidak hanya bertanya jawab bersama informan tetapi memperhatikan gerak *gestur*, mimik muka, dan ekspresi informan guna mengetahui apakah jawaban informan itu representatif atau tidak.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, berupa arsip-arsip atau benda-benda kongkrit yang mendukung dari data data yang diperoleh secara lisan.

Menurut Danial (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa :

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan seperti profil SPS Mawar 2 Desa Cipada, data guru/tutor SPS Mawar 2 Desa Cipada, data siswa SPS Mawar 2 Desa Cipada, serta data-data lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.3.2.4 Studi Kepustakaan

Studi kespustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mendukung penelitian ini. Studi kepustakaan menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Adapun tujuan dari studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung dan memperkuat dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.

3.3.2.5 Field Note (Catatan Lapangan)

Dalam melakukan penelitian biasanya peneliti membuat sebuah catatan berupa catatan lapangan, peneliti menuliskan catatan singkat mengenai apa

yang ia amati, teliti, dan ia lihat yang berlangsung selama peneliti terjun di lapangan.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa, “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dilakukan sebelum peneliti terjun kelapangan sehingga akan mengarahkan bagaimana jalannya proses penelitian di lapangan selanjutnya.

b. Penyusunan alat pengumpul data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya. Langkah ini dilakukan agar peneliti memiliki alat untuk menggali informasi yang ada di lapangan sehingga tidak membuat peneliti kebingungan.

c. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pedoman wawancara ini akan digunakan nanti pada saat

peneliti mulai meneliti ke lapangan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara ini selanjutnya dikembangkan oleh peneliti sendiri sesuai situasi dan kondisinya di lapangan.

d. Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penyusunan pedoman observasi sangat penting dilakukan agar peneliti memiliki acuan untuk mengadakan proses pengamatan di lapangan nanti.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 147) bahwa analisis data melalui tiga tahapan, pertama data disaring terlebih dahulu, kedua data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya, lalu tahap terakhir data disimpulkan.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 246) bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.”

Berikut adalah tahapan-tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2014, hlm. 246-253) analisis data terbagi atas tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* dan Koding

Sugiyono (2014, hlm. 247) menyatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.”

Reduksi data biasanya dilakukan dari berbagai data dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian dikategorikan berdasarkan

teknik pengumpulan data, yakni dengan memilih kategori-kategori dari hasil studi dokumentasi, hasil observasi, dan hasil wawancara.

Setelah seluruh data diperoleh oleh peneliti melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara dibedakan berdasarkan kategori yang relevan dengan permasalahan peneliti yaitu profil SPS Mawar 2, program pendidikan karakter yang diaplikasikan pada anak, nilai-nilai materi atau substansi yang diberikan dalam aplikasi pendidikan karakter pada anak usia dini, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini, kendala-kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter pada anak usia dini, dan hasil dari proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di SPS Mawar 2 Desa Cipada, Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Kategori-kategori tersebut sering disebut dengan teknik koding.

“Pengodean adalah proses analisis data yaitu data dirinci, dikonseptualisasikan, dan diletakan kembali bersama-sama dengan cara baru” (Gunawan, 2013, hlm. 242). Jadi jika ditinjau dari ungkapan tersebut maka dengan kata lain peneliti harus berusaha untuk memilah-milah data dan informasi yang didapatkan dari lapangan dan memberi tanda dengan klasifikasi tertentu. Penandaan ini bertujuan agar data atau informasi yang didapat akan akurat dalam analisis hasil penelitiannya. Sehingga tidak ada lagi data dan informasi yang dianggap tidak relevan.

Berikut ini merupakan rencana pengkodean dari hasil penelitian di SPS Mawar 2 Desa Cipada, Cisarua, Bandung Barat :

Tabel 3.1 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1	Profil Sekolah	Dok. 1
2	Historikal Sekolah	Dok. 2
3	Visi dan Misi Sekolah	Dok. 3
4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Dok. 4
5	Data Rombel	Dok. 5

6	Peraturan Sekolah	Dok. 6
7	Sarana dan Prasarana	Dok. 7
8	Rencana Kegiatan Mingguan Kelompok A	Dok. 8
9	Rencana Kegiatan Mingguan Kelompok B	Dok. 9

(Sumber : Diolah oleh peneliti th. 2017)

Tabel 3.2 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kegiatan <i>Parenting</i>	ObKp
2	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar 1	ObKbm1
3	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar 2	ObKbm2
4	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar 3	ObKbm3
5	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar 4	ObKbm4
6	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar 5	ObKbm5
7	Observasi Kegiatan Belajar Mengajar 6	ObKbm6
8	Observasi Kegiatan Rekreasi Bersama	ObKrek

(Sumber : Diolah oleh peneliti th. 2017)

Tabel 3.3 Kode Wawancara

No.	Informan	Kode
1	Kepala Sekolah SPS Mawar 2	WKS
2	Pengajar SPS Mawar 2	WP1
3	Pengajar SPS Mawar 2	WP2
4	Orangtua Siswa	Wor1
5	Orangtua Siswa	Wor2
6	Orangtua Siswa	Wor3

(Sumber : Diolah oleh peneliti th. 2017)

Selain itu untuk memudahkan penyusunan hasil penelitian peneliti juga menggunakan sistem *koding* atau pengkodean sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun di bab 1 oleh peneliti. Adapun pengkodeannya sebagai berikut :

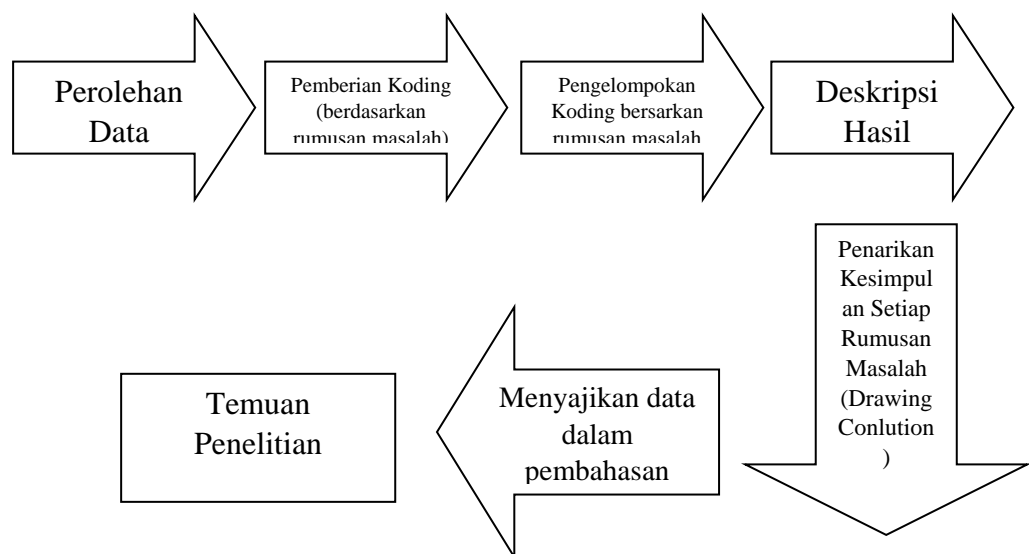
Tabel 3.4 Koding Reduksi Rumusan Masalah

No.	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana program kegiatan yang dilaksanakan dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?	RM1
2	Bagaimana proses internalisasi nilai pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?	RM2
3	Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru atau pendidik dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini?	RM3
4	Bagaimana upaya yang ditempuh untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak usia dini?	RM4
5	Bagaimana hasil dari internalisasi pendidikan karakter bagi siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD MAWAR 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?	RM5

(Sumber : Diolah oleh peneliti th. 2017)

Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data dengan kode reduksi sebagai berikut :

Gambar 3.2 Langkah-langkah Reduksi Data



(Sumber : Diolah oleh peneliti th. 2017)

b. *Data Display*

Data display atau penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah peneliti mereduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti. “...dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya.” (Sugiyono, 2014, hlm. 249). Dengan dilakukan penyajian data kedalam bentuk bentuk tadi maka, data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan tersebut akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data dalam bentuk tertentu maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. atau penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada awalnya sebuah kesimpulan masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin “grounded”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada

Data yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung data-data yang diperoleh dari lapangan tulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan.

Data-data yang telah disortir tersebut kemudian dipelajari, dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikan dan menggunakan berbagai macam matriks, grafik, *network*, *chart* maupun peta konsep agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas.

Setelah data-data tersebut mudah dipahami dalam bentuk peta konsep dan dideskripsikan oleh peneliti tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada awalnya sebuah kesimpulan masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin “grounded”. Dari data-data tersebut dapat terlihat jelas bagaimana proses internalisasi nilai pendidikan karakter pada anak

di PAUD Mawar 2 Desa Cipada Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Moleong (dalam Idrus, 2009, hlm. 145) “untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian”

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti diperlukannya validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh, adapun caranya yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data perlu dilakukan dengan menetapkan hasil penelitian dapat dipercaya atau tidaknya, karena dari sudut pandang ini kredibel atau tidak nya data adalah tanggungjawab peneliti sepenuhnya. Uji kredibilitas data biasanya dengan cara triangulasi.

1) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm 273-274) bahwa triangulasi diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid”. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu :

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi tiga sumber data dilakukan ketika peneliti akan mengecek kebenaran data misalnya mengenai profil sekolah, program kegiatan yang dilakukan dalam hal menginternalisasikan nilai pendidikan karakter pada anak, strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter pada anak, hambatan dan cara menanganinya, dan hasil internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pengecekan tiga sumber data dimulai dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Selanjutnya akan dicari kebenarannya melalui dukungan fakta-fakta yang ada.

b) Triangulasi Teknik

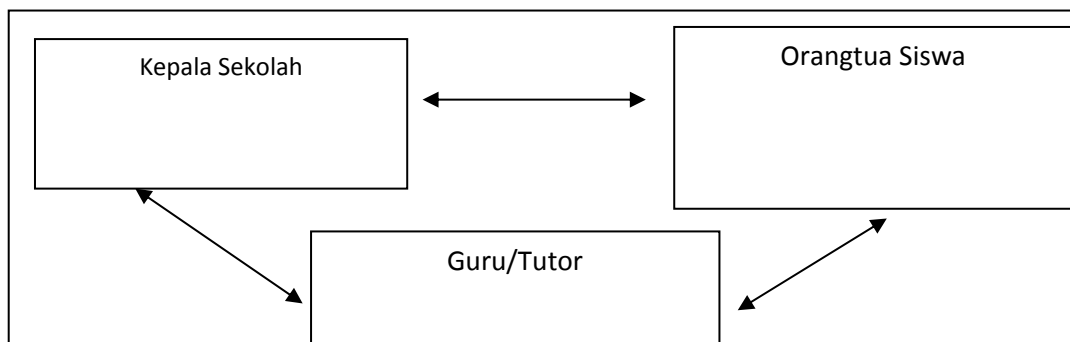
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan triangulasi teknik dengan dimulai dari teknik wawancara, kemudian studi dokumentasi, lalu observasi ke masing-masing orang yang berbeda. Jika terjadi kesalahan data maka peneliti melakukan diskusi (*member chek*) bersama responden.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

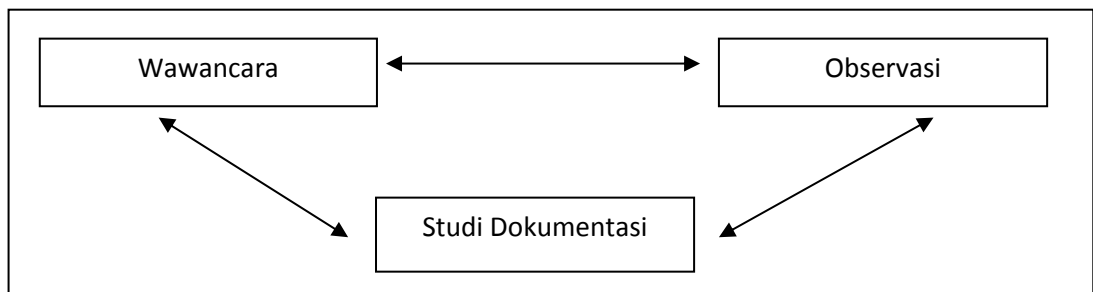
dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi waktu berdasarkan responden yang ada seperti melakukan wawancara pada kepala sekolah di pagi hari kemudian melakukan observasi di siang hari, lalu melakukan wawancara kepada guru di siang hari kemudian melakukan observasi di sore hari, selanjutnya melakukan wawancara kepada orangtua siswa di sore hari lalu melakukan observasi di siang hari. Cara-cara tersebut dilakukan agar data yang dihasilkan lebih nyata sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada agar dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 3.3 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

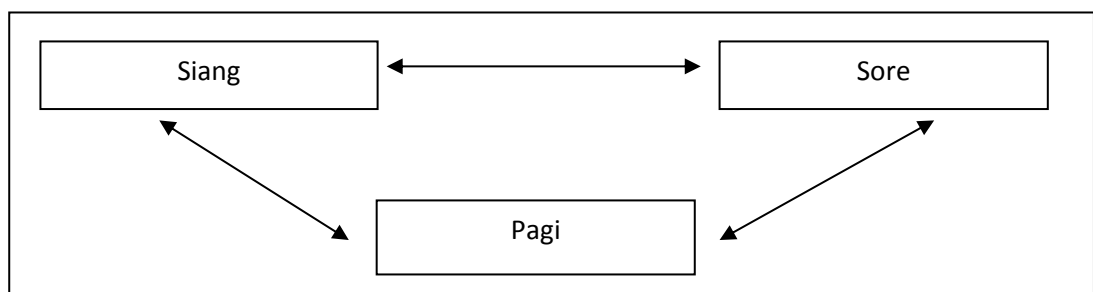


(Sumber : Sugiyono (2014, hlm 273))

Gambar 3.4 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.5 Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



(Sumber : Sugiyono (2014, hlm 274)

3.7 Isu Etik

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam dari sebuah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang kelak nanti menjadi tenaga pendidik maupun orangtua agar dapat membantu dan mendukung lembaga paud dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter pada anak usia dini agar akan tercipta generasi yang unggul dimasa yang akan datang.

